



Edukasi pencegahan stunting pada calon ibu, ibu hamil, bayi dan balita

Annisa Fitri Rahmadini, Abdya Andirni, Angelika Putri, Afifah Destiara, Novira Bela Pramesti

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

How to cite (APA)

Rahmadini, A. F., Andirni, A., Putri, A., Destiara, A., & Pramesti, N. B. (2024). Edukasi pencegahan stunting pada calon ibu, ibu hamil, bayi dan balita. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 4(01), 1-7. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1303>

History

Received: 25 September 2024

Accepted: 24 November 2024

Published: 29 November 2024

Corresponding Author

Annisa Fitri Rahmadini, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, Institusi; diniensuwasa@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah keadaan ketidak mampuan untuk berkembang dan masalah nutrisi berkelanjutan yang disebabkan oleh kurangnya asupan makanan karena pemberian makanan yang tak bersesuaian kebutuhan dalam periodik waktu yang lama.

Metode: Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, metode pre test dan metode post test.

Hasil: Memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi sangat baik dapat dilihat bahwa perluasan nilai peserta yang menjadi meningkat setelah materi dan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan peserta sangat baik dan mereka dapat memahami betapa pentingnya mengetahui pencegahan stunting pada kehamilan.

Kesimpulan: Upaya untuk mengatasi permasalahan hambatan di daerah merupakan sebuah pendekatan penting yang harus dilakukan terus-menerus agar informasi yang terbuka mengenai hambatan dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci : Stunting, Calon Ibu, Ibu Hamil, Bayi, Balita

ABSTRACT

Background: Stunting is a state of inability to thrive and sustainable nutrition problems caused by lack of food intake due to inappropriate feeding for a long period of time.

Methods: The methods used include the lecture method, the pre-test method and the post test method.

Results: It shows that the educational approach is very good, it actually shows that the expansion of participant values increases after the material and counseling. The improvement of participants' knowledge was so well and they were able to understand how crucial it is to know the prevention of stunting in pregnancy.

Conclusion: Efforts to overcome the problem of obstacles in the region is an important approach that should be never ending method so that open information about obstacles can continue to be improved.

Keywords: Stunting, Xpectant Mothers, Pregnant Women, Babies And Toddlers

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyatakan prevalensi di dunia pada tahun 2018 sebanyak 150,8 juta (22,2 persen) kestabilan mempengaruhi anak yang berada pada rentang usia lima tahun. Pada tahun 2013, Indonesia menduduki peringkat ke-17 tertinggi di antara 117 negara di dunia yang memiliki gangguan kesehatan dengan prevalensi sebesar 37,2%. Pada tahun 2020 kuantitas kasus stunting berada pada presentase 22% atau sejumlah 149,2 juta (WHO, 2021).

Data Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2018, terdapat 36,4% balita di Indonesia yang mengalami stunting. Artinya, lebih dari 8,8 juta anak mengalami masalah gizi karena tingkat mereka di bawah rata-rata sesuai usianya. Prevalensi pada tahun 2017 balita yang mengalami stunting sebanyak 26,6%, pada tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan yang semula berada di 24,5 menjadi 9,2 juta jiwa (30,8%) dan Indonesia akan memiliki prevalensi stunting sebesar 37,2% pada tahun 2021. Sementara itu, kuantitas anak yang terkena stunting juga tinggi dan terus bertambah setiap tahunnya (Kemenkes 2021).

Jawa Barat berada pada urutan ke 13 yang paling banyak terkena dampak kasus infeksi pada tahun 2022. Data prevalensi kasus infeksi di wilayah Jawa Barat menyentuh besaran 24.5%, sedikit diatas rata-rata rata-rata kasus infeksi yang berada di angka 24.4%, ungkap pimpinan Badan Kesejahteraan Sosial Jawa Barat saat ini. Akibat malnutrisi kronis, 218.286 balita di wilayah Barat mengalami stunting atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga membuat mereka terlalu kecil untuk usianya.

Berdasarkan pengukuran pada Februari 2022, terdapat 2.180.286 balita stunting dari 3.095.299 balita stunting di Jawa Barat. Penurunan rata-rata dalam hambatan selama 3 tahun terakhir di Jawa Barat adalah 1,35% per tahun. Prevalensi stunting di provinsi Jawa Barat meningkat di setiap tahunnya dan salah satu wilayah yang

masih mengalami kejadian stunting di provinsi tersebut yaitu Kabupaten Bogor (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor menempati peringkat ke-6 dari 27 kota/kabupaten, yaitu 4,78% kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2019 sebanyak 4,06% kasus stunting, pada tahun 2020 kasus stunting dilaporkan sebanyak 11,47% kasus, pada tahun 2021 kasus stunting dilaporkan sebanyak 9,59% kasus, pada tahun 2022 kasus stunting dilaporkan sebanyak 4,78% kasus (Dinkes Kabupaten Bogor 2022).

Indikator penting kesehatan dan kesejahteraan sosial suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan data terbaru dari Asosiasi Kesejahteraan Dunia (WHO), angka kematian ibu harian di dunia pada tahun 2017 adalah 817 orang.

WHO merancang prediksi angka kematian ibu (MMR) di dunia adalah 211 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia dalam pandangan Garis Besar Tingkat Terukur (Supas) pada tahun 2015 adalah 305 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. (Kuswandini et al., 2019) Pada 2018, AKI di Jawa Barat adalah 700 untuk setiap 100.000 KH, namun pada 2019 turun menjadi 107 untuk setiap 100.000 KH. Ada 9.641 kematian ibu hamil yang tidak dilaporkan, serta angka mortalitasnya adalah 4.999 (Vivi Y A Lumi, 2022).

Permasalahan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kecemasan akademik adalah bibit-bibit ilmu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan, peneliti mempunyai mentalitas untuk mengembangkan strategi dan latihan yang berencana untuk menciptakan pengaturan kasus sebagai hipotesis, yang akan berdampak baik terhadap alam maupun terhadap masyarakat (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Posyandu merupakan mitra kerja puskesmas dalam meningkatkan pelayanan dasar kesehatan. Kader posyandu sebagai pelaksana kegiatan bulanan di posyandu, sangat diharapkan oleh pemerintah menjadi salah satu sumber informasi tentang

kesehatan dan gizi anak bagi Masyarakat dan sebagai garda terdepan bagi pemerintah dalam pencegahan stunting (Marlina et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Cilendek Barat diperoleh data bahwa Cilendek Barat ialah satu dari wilayah di Kota Bogor yang memiliki jumlah stunting yang meningkat yaitu sebanyak 3 anak dari beberapa desa atau kelurahan, data tersebut masih cukup tinggi untuk data stunting. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penyuluhan mengenai “Edukasi Pencegahan Stunting Di Posyandu RW 17 Cilendek Barat Kota Bogor Tahun 2024”.

Dengan kegiatan kelas Ibu dan Balita ini diharapkan AKBID Prima Husada Bogor dapat membantu upaya pemerintah dalam peningkatan derajat Kesehatan Ibu dan Anak, dimana dalam hal ini utamanya pada grup yang paling riskan Kesehatan yaitu WUS, ibu hamil, bersalin, nifas BBL, bayi, dan balita

Metode

1. Metode ceramah, penyampaian materi mengenai Edukasi Pencegahan Stunting Kepada Ibu Hamil, Bayi, dan Balita dengan mengimplementasikan pemaparan materi secara langsung disertai oleh PPT dan Leaflet.
2. Metode pre-tes sebelum dilakukan memberikan materi penyuluhan mengenai stunting.
3. Metode post tes yaitu teknik tes untuk menentukan hasil kemajuan kesejahteraan. Jumlah warga dalam bantuan ini direncanakan ibu-ibu, ibu hamil, anak-anak dan bayi, dengan total sampel sebanyak 27 orang.

Hasil

Distribusi frequency mengacu pada pengetahuan baik sebelum maupun setelah diberikannya penyuluhan ialah berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Pengetahuan	N	%
Baik	2	7.4
Cukup	10	37.0
Kurang	15	55.6

Mengacu pada tabel 1 hasil pre test diketahui bahasanya level pengetahuan calon ibu, ibu hamil, bayi dan balita tentang stunting dengan pengetahuan baik adalah

sebanyak 2 (7.4%), sedangkan penilaian pengetahuan cukup sebanyak 10 (37.0%) sementara penilaian kurang sebanyak 15 (55.6%).

Tabel 2. Hasil Post-Test

Pengetahuan	N	%
Baik	18	66.7
Cukup	6	22.2
Kurang	3	11.1
Total	27	100,0

Berdasarkan tabel 2 hasil post test diperlihatkan bahwasannya level pengetahuan ibu hamil dan balita tentang stunting dengan penilaian baik adalah

sebanyak 18 (66.7%), sedangkan penilaian cukup sebanyak 6 (22.2%) sementara penilaian kurang baik sebanyak 3 (11.1%).

Tabel 3. Pengetahuan Hasil Pre dan Post Test

Pengetahuan	Mean Selisih	Nilai T	P Value
-------------	--------------	---------	---------

Pre test			
Post test	1.037	6.310	0.000

Berdasarkan tabel 3 Uji Analisa sampel Paired Test yang diperoleh dapat dilihat rata-rata hasil pretest dan posttest kenaikan.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Calon Ibu, Ibu Hamil, Bayi dan Balita Tentang Edukasi Resiko Stunting

Pengetahuan	Mean Selisih	Nilai T	P Value
Pre test			
Post test	1.037	6.310	0.000

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t 6.310 dan p = 0.000 (<0.05) memperlihatkan terkait

terdapatnya Pengaruh Tentang Edukasi Pencegahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyuluhan dapat diketahui bahwa data pre test sebelum diberikan materi pengetahuan baik (7,4%) dan pengetahuan kurang baik (55,6%), bahwa pengetahuan ibu pada post test yang paling banyak adalah pengetahuan baik (66,7%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang baik (11,1%).

Peningkatan pengetahuan peserta sangat baik dan mereka dapat memahami betapa pentingnya mengetahui

Sebelum serta setelahnya dijalankan penyuluhan, dilakukan dengan adanya pre dan post test untuk mengetahui indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur kegiatan. Sebagaimana dilampirkan pada tabel dibawah ini, yang mana dinilai amatlah efektif dalam mengakulasikan kuantitas dan kualitas pengetahuan ibu hamil dan ibu balita.

Metode ceramah adalah salah satu dari beberapa strategi promosi kesehatan, menurut Notoatmodjo. Strategi bicara digunakan untuk memperluas pengetahuan seseorang karena dengan metode ini sasaran lebih efektif dalam menerima informasi (Maulida, 2020).

Powerpoint adalah aplikasi untuk membuat perkenalan berupa slide pertunjukan intuitif sehingga materi dapat ditampilkan dengan lebih nyata. Powerpoint ini juga dapat membantu seseorang untuk mudah mentransfer informasi yang lebih

pencegahan stunting pada kehamilan. Powerpoint merupakan aplikasi pendukung untuk melakukan presentasi ke dalam dan selanjutnya sesuai dengan pemerintahan daerah setempat yang diselesaikan oleh Yulia Dwi Fatmawati. Rekap hasil pre-post test pada saat pemberian bimbingan. 13 wanita hamil (43,3%) mendapat informasi lengkap sebelum menerima konseling. Terdapat tambahan 26 (86,7 %) ibu hamil yang berpengetahuan baik setelah kegiatan (Putri et al., 2021).

efektif sehingga perubahan ilmu pengetahuan dapat berjalan lebih baik dan mudah. Selain itu, penggunaan powerpoint ini dapat memudahkan seseorang untuk lebih terlibat dalam proses pemberian materi.

Dari ketiga media yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa media leaflet dan ceramah lebih efektif dibandingkan media PPT dikarenakan media tersebut mempunyai kekurangan salah satunya harus menggunakan media pendukung seperti proyektor dan tempat yang memadai, adanya media ceramah peserta dapat mendengarkan dan menangkap paparan materi dengan jelas, maka dari itu antar pemateri dan peserta cepat dalam tukar informasi (Maulida, 2020).

Pre-tes, media cetak yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ibu mengetahui tentang stunting, dan diberikan pada saat sebelum pemaparan materi

dilakukan, yang dimana isi pre-test ini berisikan soal soal pengetahuan tentang stunting.

Post-test, media cetak yang digunakan untuk mengetahui seberapa paham ibu dengan materi yang telah disampaikan oleh pemateri, dan dibagikan setelah materi telah disampaikan oleh pemateri. Untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil dan ibu balita diakhir ceramah dilakukan sesi tanya jawab, ada beberapa ibu bayi dan balita yang memberikan beberapa pertanyaan mengenai Stunting. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan referensi ibu hamil, bayi, dan balita diberikan leaflet tentang Pencegahan Stunting.

Metode Pelaksanaan Kegiatan, metode ceramah yaitu penyampaian materi mengenai Edukasi Pencegahan Stunting dengan menggunakan pemaparan materi secara langsung disertai oleh PPT dan Leaflet. Metode pre-test sebelum dilakukan memberikan materi kelas ibu hamil dan memberikan penyuluhan mengenai stunting. Metode post test guna mencari tahu sukseki kelas ibu hamil terkait. Sementara itu, populasi pengabdian ini ialah calon ibu, ibu hamil dan bayi dan balita, dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang sedangkan penilaian baik sejumlah 13.

Hasil penyuluhan sama seperti pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yulia Dwi Fatmawati dan Dapat dikatakan bahwa hasil pre-test anggota yang mempunyai informasi dengan penilaian kurang baik adalah 27 (56.7%). sedangkan penilaian cukup adalah 0 (0%) (43.3%), sedangkan mengingat konsekuensi post-test anggota yang mempunyai informasi dengan evaluasi. Terdapat 14 (13,3%) penilaian kurang baik, 0 (0%) mempunyai penilaian cukup dan 26 (86,7%) mempunyai penilaian bagus. Mayoritas ibu berdasarkan hasil post test mulai memahami pengertian dan pencegahan stunting setelah mendapat penyuluhan.

Melalui pengabdian masyarakat. Hal ini berbeda dengan hasil pre-test yang memperlihatkan bahwasannya mayoritas sang ibu punya wawasan atau pengetahuan

yang sedikit mengenai definisi dan pencegahan stunting. Sebab nilai dari post-testnya yang lebih besar dibandingkan sebelumnya sehingga mampu dikonklusikan bahwasannya pengetahuan ibu meningkat. (Yulia Dwi Fatmawati, 2020).

Dapat dilihat bahwa nilai peserta yang sudah kurang telah meningkat setelah materi dan nasihat telah disampaikan dengan tepat. Peningkatan pengetahuan peserta sangat baik dan mereka dapat memahami betapa pentingnya mengetahui pencegahan stunting pada kehamilan. Dan juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Yulia Dwi Fatmawati Rekap hasil pre-post test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sebelum dijalankan penyuluhan sejumlah 13 ibu hamil (43.3%) dengan level pengetahuan baik. Sesudah dilangsungkan aktivitas ini, terdapat kenaikan menjadi 26 ibu hamil (86.7%) dengan pengetahuan baik (Putri et al., 2021).

Kesimpulan

Kebanyakan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki informasi yang bagus. Pemberian kelas bagi ibu hamil dan perluasan pengetahuan mengenai pencegahan stunting mempunyai korelasi yang signifikan. Penyelenggaraan kegiatan pemerintahan teritorial ini dapat berlaku dengan baik dan bersesuaian dengan asumsi yang baik pada level preparasi atau persiapan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Upaya untuk mengatasi permasalahan hambatan di daerah merupakan sebuah pendekatan penting yang harus dilakukan terus-menerus agar informasi yang terbuka mengenai hambatan dapat terus ditingkatkan. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi stunting pada anak-anak Indonesia adalah dengan memberikan pendidikan rutin kepada masyarakat.

Saran

Disarankan hasil pengabdian Masyarakat mengenai edukasi Stunting ini dapat ditindak lanjut dengan mengupayakan

meningkatkan kesadaran & Pengetahuan pada Calon Ibu, Ibu Hamil, dan Ibu yang memiliki Bayi & Balita.

Daftar Pustaka

- 2020, Y. D. F. (2020). Kuliah Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Whatsapp Lectures in Improving Mother'S Knowledge on Stunting Prevention in Toddler in the Pandemic Period. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 45–50.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). Inovasi Sosial pada Penanganan Stunting: Penerapan Konsep Bapak Asuh Anak Stunting di Tambak Dahan, Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia*, 12(2), 26–36. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i2.3239>
- Dinkes Kabupaten Bogor, 2022. (2022). Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mekar Jaya Rumpin Kabupaten Bogor. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6.
- Kemendes. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *Jurnal EMBISS*, 1(3), 197–209.
- Kuswandini et al. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan*, 2016(2014), 1–6. http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf
- Lumi, V. Y. A. (2022). Sumber Informasi, Peran Bidan dan Riwayat Kehamilan Terhadap Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan VDRL. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 165–170. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.50>
- Marlina, R., Raniati, R., Aprianto, R., Iswarawanti, D. N., & Mamlukah, M. (2022). Pemberdayaan Kader Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Yang Tepat & Aman Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 36–43. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.527>
- Maulida, L. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Viesif (Video Edukasi Asi Eksklusif) Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–24.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>
- WHO. (2021). the Predicting Factors Affecting the Occurrence of Stunting in Children Under Five Years of Age. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3927>
- 2020, Y. D. F. (2020). Kuliah Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Whatsapp Lectures in Improving Mother'S Knowledge on Stunting Prevention in Toddler in the Pandemic Period. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 45–50.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). Inovasi Sosial pada Penanganan Stunting: Penerapan Konsep Bapak Asuh Anak Stunting di Tambak Dahan, Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia*, 12(2), 26–36. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i2.3239>
- Dinkes Kabupaten Bogor, 2022. (2022). Edukasi Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mekar Jaya Rumpin Kabupaten Bogor. *Seminar Nasional Pengabdian*

- Masyarakat LP UMJ*, 1–6.
- Kemenkes. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be? *Jurnal EMBISS*, 1(3), 197–209.
- Kuswandini et al. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan*, 2016(2014), 1–6.
http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf
- Lumi, V. Y. A. (2022). Sumber Informasi, Peran Bidan dan Riwayat Kehamilan Terhadap Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan VDRL. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 165–170.
<https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.50>
- Marlina, R., Raniati, R., Aprianto, R., Iswarawanti, D. N., & Mamlukah, M. (2022). Pemberdayaan Kader Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Yang Tepat & Aman Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 36–43.
<https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.5>
- 27
- Maulida, L. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Viesif (Video Edukasi Asi Eksklusif) Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7–24.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Mother’s Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2).
<https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>
- WHO. (2021). the Predicting Factors Affecting the Occurrence of Stunting in Children Under Five Years of Age. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3927>
- Kuswandini et al. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan*, 2016(2014), 1–6.
http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf